Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk

Puput Ranisyah Putri¹, Nanda Yudistira², Rafika Sari³, Arini Lestari Aris⁴, Rafiqah Assaf⁵
1,2,3,4,5 Universitas Andi Djemma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang dilampirkan secara berkala. data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2021-2023 sebesar 9%, 7% dan 8% berada dibawah standar industri yaitu 20%, *Return On Asset* (ROA) sebesar 17%, 15% dan 18% berada dibawah standar industri yaitu 30%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 31%, 29% dan 34% berada dibawah standar industri yaitu 40%, *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 17%, 15% dan 16% berada dibawah standar industri yaitu 30% dan *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 8%, 6% dan 7% berada dibawah standar industri yaitu 20%, sehingga PT. HM Sampoerna, Tbk mengalami penurunan dan dalam keadaan yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri. Dengan demikian, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya dan dapat mencapai rata-rata standar industri.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

Abstract

This study aims to determine how the profitability ratio in assessing financial performance in PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. This research is quantitative research, by collecting data in the form of financial statements that are attached periodically. The data was analyzed using the descriptive analysis method. The results of the study show that the profitability ratio with the Net Profit Margin (NPM) indicator in 2021-2023 is 9%, 7% and 8% are below the industry standard of 20%, Return On Asset (ROA) is 17%, 15% and 18% are below the industry standard of 30%, Return On Equity (ROE) is 31%, 29% and 34% are below the industry standard of 40%, Gross Profit Margin (GPM) is 17%, 15% and 16% are below the industry standard of 30% and the Operating Profit Margin (OPM) of 8%, 6% and 7% are below the industry standard of 20%, so that PT. HM Sampoerna, Tbk experienced a decline and was in a poor condition because it was below the industry average standard. Thus, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk must be able to improve its financial performance so that the profitability obtained by the company can increase every year and can reach the average industry standard.

Keywords: *Financial Management, Profitability Ratios, Financial Performance*

□Corresponding author :

Email Address : puputranisyahputry@gmail.com

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kemampuan tingkat profitabilitas dalam memperoleh laba yang dapat membantu perusahaan dalam menaksir earnings power di masa yang akan datang. Setiap bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dan pemiliknya. Tujuan utama bisnis biasanya adalah untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. (Amelia, S., & Fasa, M. I., 2022).

Untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan, maka digunakan alat analisis laporan keuangan sebagai pengukur kondisi keuangan perusahaan. Keefektifan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan asetnya dengan rasio aktivitas, sedangkan untuk mengukur hasil akhir dari sebuah operasi perusahaan berhasil atau gagal, maka digunakan rasio profitabilitas (Trecia, W., 2024).

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki laba atau keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, ini dikarenakan perusahaan dapat menjual barang atau jasa yang dikurangi dengan biaya aktivitas operasionalnya. Hal ini menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan (Lase, L. P. D., dkk., 2022).

Kinerja keuangan didapatkan dari hasil evaluasi yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. PT. HM Sampoerna, Tbk menjadi salah satu yang memiliki kinerja keuangan yang baik, namun kondisi keuangan yang baik belum menjadi landasan utama suatu perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan dan menjadikan nilai perusahaan baik di kalangan masyarakat (Wulandari, M., 2021). Penelitian dilakukan untuk melihat lebih jauh dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk selama 3 tahun terakhir. Permasalahan utama yang terjadi dibalik baiknya kinerja keuangan PT. HM Sampoerna adalah pendapatan yang menurun selama periode penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh bagaimana rasio profitabilitas digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk. Tujuan penelitian ini untuk memastikan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk sesuai dengan apa yang dilaporkan dalam laporan tahunan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan keseluruhan informasi perusahaan yang dibutuhkan untuk pengguna internal maupun eksternal perusahaan. Hasil akhir dari bagian operasional sebuah perusahaan adalah dengan menghasilkan laporan keuangan yang memuat keseluruhan data keuangan yang telah dianalisis lebih jauh (Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T., 2016).

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, laporan aset dan kewajiban (neraca), dan catatan atas laporan keuangan (Mitan, W., dkk., 2022). Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dijadikan sebagai bahan pelaporan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna internal maupun eksternal (Sukamulja, S., 2024).

Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan untuk membandingkan dua angka dalam laporan keuangan serta mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek operasional perusahaan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan dan angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Panjaitan, R. Y., 2020).

Rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu untuk setiap hasil yang diukur menjadi pengambilan keputusan. Pada umumnya rasio keuangan terdiri dari 4 (empat) bagian, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan rasio keuangan adalah bagian penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Arsita, Y., 2020).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Cholil, A. A., 2021). Rasio profitabilitas pada umumnya terdiri dari 5 (lima) jenis, yakni rasio net profit margin, return on assets, return on equity, gross profit margin, dan operating profit margin (kutipan).

Net profit margin digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, Return on aset digunakan untuk mengukur laba atas total aktiva, Return on equity digunakan untuk mengukur laba atas total ekuitas, Gross profit margin digunakan untuk mengukur laba kotr atas penjualan, dan Operating profit margin digunakan untuk mengukur laba operasional atas penjualan (Nasution, M. R., 2018).

Dari definisi diatas, rasio profitabilitas bermanfaat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menilai efisiensi perusahaan, membandingkan kinerja perusahaan dan perusahaan lain serta mempermudah dalam perencanaan keuangan (Shofwatun, H., dkk., 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen yang didefinisikan sebagai peningkatan nilai keuangan dan perkiraan keuntungan. Memperkirakan penanda keuangan sangat penting untuk memberi mitra pemahaman tentang status operasional dan pencapaian bisnis. Untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dapat dilihat dari suatu analisis kinerja keuangan (Kusumawardani, A. 2023).

Untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya dapat digunakan pengukuran kinerja keuangan. Pada umumnya pengukuran kinerja keuangan adalah proses menilai suatu kesehatan keuangan perusahaan dengan menganalisis data keuangannya dengan cara menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan dari berbagai aspek kinerja perusahaan (Mudawamah, S., dkk., 2018).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Studi kepustakaan dapat didefinisikan sebagai pengumpulan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti melalui berbagai sumber pustaka seperti literatur-literatur, buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber tertulis lainnya (Sari, M., & Asmendri, A., 2020).

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis berupa laporan keuangan. Data sekunder adalah data yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif (Hider, R. (2018). Jenis data ini merupakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka-angka dan dapat diukur secara objektif serta memiliki nilai numerik (Waruwu, M. 2023).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara meringkas dan menyajikan data sebagaimana adanya (Wowor, J. C., dkk., 2021).

Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya (Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E., 2020) :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Aset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dipeoleh setelah melakukan perhitungan sesuai dengan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

NPM							Dalam Milyar Rupiah	
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Penjualan Bersih	NPM	Rata-rata NPM	Standar	Ket.		
2021	Rp 9.152	Rp 98.875	9%	9%	20%	Tidak Baik		
2022	Rp 8.273	Rp 111.211	7%					
2023	Rp 10.311	Rp 115.983	9%					
ROA							Dalam Milyar Rupiah	
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA	Rata-rata ROA	Standar	Ket.		
2021	Rp 9.152	Rp 53.090	17%	17%	30%	Tidak Baik		
2022	Rp 8.273	Rp 54.787	15%					
2023	Rp 10.311	Rp 55.316	19%					
ROE							Dalam Milyar Rupiah	
Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Ekuitas	ROE	Rata-rata ROE	Standar	Ket.		
2021	Rp 9.152	Rp 29.191	31%	32%	40%	Tidak Baik		
2022	Rp 8.273	Rp 28.170	29%					
2023	Rp 10.311	Rp 29.870	35%					
GPM							Dalam Milyar Rupiah	
Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM	Rata-rata GPM	Standar	Ket.		
2021	Rp 16.813	Rp 98.875	17%	16%	30%	Tidak Baik		
2022	Rp 17.158	Rp 111.211	15%					
2023	Rp 19.330	Rp 115.983	17%					
OPM							Dalam Milyar Rupiah	
Tahun	Laba Operasional	Penjualan Bersih	OPM	Rata-rata OPM	Standar	Ket.		
2021	Rp 8.366	Rp 98.875	8%	8%	20%	Tidak Baik		
2022	Rp 7.753	Rp 111.211	7%					
2023	Rp 8.964	Rp 115.983	8%					

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil perhitungan menunjukkan seluruh rasio profitabilitas tidak memenuhi standar industri. Standar industri yang digunakan adalah standar industri menurut Kasmir (2019). Rata-rata industri yang diperoleh PT. HM Sampoerna, Tbk menunjukkan hasil dibawah rata-rata standar industri, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk belum cukup baik. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba pada setiap periodenya sehingga menyebabkan kondisi kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dikatakan belum cukup baik.

PEMBAHASAN

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan table 1. menunjukkan bahwa tahun 2021 sampai 2023 persentase NPM tidak memenuhi rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu meningkatkan laba, padahal ukuran keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Hal ini berarti rendahnya margin laba yang dihasilkan PT. HM Sampoerna, Tbk atas aset yang dimiliki, serta kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak mengalami penurunan dan meningkatnya biaya umum yang harus dikeluarkan oleh PT. HM Sampoerna, Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lase, L. P. D., dkk (2022) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas, menunjukkan hasil yang sama bahwa NPM dinilai kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri yang terjadi karena pengendalian biaya operasionalnya belum efisien dan maksimal.

2. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan tahun 2021 sampai 2023 persentase ROA masih belum memenuhi standar industri yang menunjukkan perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, padahal ukuran keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Hal ini berarti rendahnya tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh PT HM Sampoerna, Tbk atas aset yang dimiliki, serta kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak mengalami penurunan dan meningkatnya penggunaan aktiva oleh pihak PT. HM Sampoerna, Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, Y. P., & Marlius, D. (2019) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, menunjukkan hasil yang sama bahwa semakin rendah ROA, bank tidak akan bisa beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

3. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan tahun 2021 sampai 2023 persentasi ROE tidak memenuhi rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Karena semakin tinggi ROE, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna, Tbk perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modalnya untuk meningkatkan ROE. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shabrina, N. (2019) dengan judul analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional, Tbk, menunjukkan hasil yang sama bahwa ROE masih dikatakan kurang sehat karena dilihat dari hasil perhitungan ROE yang berada dibawah rata-rata standar industri.

4. Gross Profit Margin (GPM)

Berdasarkan table 1. menunjukkan tahun 2021 sampai 2023 persentase GPM tidak memenuhi rata-rata standar industri yang menunjukkan perusahaan belum efisien dalam mengelola biaya pokok penjualannya untuk menghasilkan laba kotor. Hal ini dikarenakan laba kotor mengalami penurunan dan meningkatnya penjualan oleh pihak PT. HM Sampoerna, Tbk maka perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya pokok penjualannya untuk meningkatkan GPM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syamsuriani, S. (2022) dengan judul Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, menunjukkan hasil yang sama bahwa GPM dinilai kurang baik dapat dilihat dari hasil perhitungan GPM yang berada dibawah rata-rata standar industri.

5. Operating Profit Margin (OPM)

Berdasarkan table 1. menunjukkan tahun 2021 sampai 2023 persentase OPM tidak memenuhi rata-rata standar industri. Hal ini berarti rendahnya tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atas aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan laba operasional mengalami penurunan dan meningkatnya penggunaan penjualan oleh pihak PT. Hm sampoerna Tbk maka perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasionalnya untuk meningkatkan OPM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alqurni, P., & Nindiasari, A. D. (2022) dengan judul Kinerja Keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Ditinjau Berdasar Analisis Rasio Profitabilitas, menunjukkan hasil yang sama bahwa OPM berfluktuasi atau mengalami penurunan yang diikuti dengan adanya kenaikan biaya operasional akibat adanya peningkatan penjualan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis rasio profitabilitas pada PT. HM Sampoerna, Tbk menunjukkan hasil di bawah rata-rata industri, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk sedang mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk belum cukup baik karena, NPM perusahaan mengalami fluktuasi dan kembali naik hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk, perlu meningkatkan efisiensi biaya-biaya untuk meningkatkan NPM. Belum cukup baik untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimilikinya, hal ini menunjukkan bahwa PT.HM Sampoerna Tbk perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan asetnya untuk meningkatkan ROA. Belum cukup baik dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa PT.HM Sampoerna Tbk perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modalnya untuk meningkatkan ROE. Belum cukup baik dalam mengelola biaya pokok penjualannya untuk menghasilkan laba kotor, hal ini menunjukkan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya pokok penjualannya untuk meningkatkan GPM. Belum cukup baik dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan laba operasi yang efisien, hal ini menunjukkan bahwa

PT. HM Sampoerna, Tbk perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya operasionalnya untuk meningkatkan OPM.

Referensi :

- Amelia, S., & Fasa, M. I. (2022). Pengaruh Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi Dan Distribusi Pada UMKM Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 305-313.
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.
- Hider, R. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Metrodata Electronics di Bursa Efek Indonesia, Tbk* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Kusumawardani, A. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 546-554.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260.
- Mitan, W., Lamawitak, P. L., & Sumiyati, M. F. (2022). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Jurnal Accounting UNIPA*, 1(2), 28-38.
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 20-29.
- Nasution, M. R. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38-51.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi

- Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 57-64.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- TRECIA, W. (2024). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2018-2021.
- Wulandari, M. (2021). *PENGUKURAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE (STUDI PADA PT HM SAMPOERNA TBK. 2018-2019)* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wowor, J. C., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).